

PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) BERBANTUAN MEDIA *SMART BOX* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATERI WARISAN BUDAYA

(Penelitian Pre-Eksperimen pada Siswa Kelas V SDN Ambit Kecamatan Situraja
Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2025/2026)

Popi Pramudita^{1*}, Hani Handayani², Windu Mandela³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sebelas April

Article Info

Article history:

Received Jun 12, 20206

Revised Jul 31, 2026

Accepted Jul 31, 2026

Keywords:

Problem Based Learning

Smart Box

Critical Thinking Skills

Cultural Heritage

Elementary School

ABSTRACT

Critical thinking is one of the essential competencies that elementary school students should develop to meet the demands of 21st-century learning. However, classroom observations at SD Negeri Ambit revealed that students' critical thinking skills remained low because learning activities were still teacher-centered and lacked engaging instructional media. This study aimed to determine the effect of the Problem-Based Learning (PBL) model assisted by Smart Box media on students' critical thinking skills in cultural heritage learning. This study employed a quantitative approach using a Pre-Experimental Design with a One-Group Pretest–Posttest Design. The participants consisted of 20 fifth-grade students selected through saturated sampling. Data were collected using five validated and reliable essay questions and analyzed through the Shapiro–Wilk normality test and Paired Sample t-test. The results showed that the mean score increased from 33.5 on the pretest to 75.5 on the posttest. The hypothesis testing indicated a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), demonstrating that the implementation of Problem-Based Learning assisted by Smart Box media significantly improved students' critical thinking skills. Therefore, this learning model can be considered an effective instructional alternative for improving critical thinking skills in elementary school IPAS learning.



Copyright © 2026 Universitas Sebelas April.
All rights reserved

Corresponding Author:

Hani Handayani,
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Sebelas April,
Jl Angkrek Situ No 19 Sumedang.
Email: yani.dzakiyaadiba262108@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi siswa agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat (Adesemowo, 2022). Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pembelajaran pada abad ke-21 tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga diarahkan pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*), salah satunya kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan siswa dalam menganalisis informasi, mengevaluasi suatu permasalahan, memberikan alasan yang logis, serta menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang diperoleh (Adisty & Hasanah, 2021). Oleh

karena itu, kemampuan berpikir kritis perlu dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar agar siswa mampu menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Fauziah & Kuntoro, 2022).

Salah satu mata pelajaran yang berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran IPAS merupakan integrasi ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial yang bertujuan membekali siswa dengan kemampuan memahami fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar melalui proses mengamati, menanya, menyelidiki, menganalisis, dan menarik kesimpulan. Dengan demikian, pembelajaran IPAS tidak hanya menekankan pada penguasaan konsep, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Farhan & Soleh, 2025).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas V SD Negeri Ambit, kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah. Hasil tes awal menunjukkan bahwa dari 20 siswa hanya 4 siswa yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 16 siswa lainnya belum mencapai KKTP. Selain itu, siswa masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi permasalahan, memberikan alasan yang logis, serta menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang diperoleh. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga siswa cenderung pasif selama kegiatan pembelajaran. Di samping itu, penggunaan media pembelajaran yang belum bervariasi menyebabkan siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga kemampuan berpikir kritis belum berkembang secara optimal.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL). Model ini menekankan pembelajaran melalui penyelesaian masalah nyata sehingga siswa terdorong untuk mencari informasi, berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta menyusun solusi berdasarkan hasil penyelidikan. Agar proses pembelajaran lebih menarik dan membantu siswa memahami materi secara konkret, model *Problem Based Learning* dipadukan dengan media *Smart Box*. Media *Smart Box* menyajikan materi warisan budaya secara visual dan interaktif sehingga mampu meningkatkan perhatian, keaktifan, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Smart Box* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Materi Warisan Budaya Di SD Negeri Ambit”.

1.1. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki siswa dalam menghadapi tuntutan pembelajaran abad ke-21. Kemampuan ini berperan penting dalam membantu siswa menganalisis informasi, mengevaluasi suatu permasalahan, serta mengambil keputusan secara logis berdasarkan bukti yang diperoleh. Menurut Adisty dan Hasanah (2021), berpikir kritis merupakan kemampuan menggunakan penalaran secara reflektif dan logis dalam memahami suatu permasalahan, menganalisis informasi, serta menentukan solusi yang tepat. Sejalan dengan pendapat tersebut, Rahardhian (2022) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi masalah, memberikan alasan yang logis, mengevaluasi informasi, dan menarik kesimpulan secara tepat berdasarkan fakta yang tersedia. Dengan demikian, kemampuan berpikir kritis tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengingat informasi, tetapi juga kemampuan mengolah informasi secara sistematis untuk memecahkan suatu permasalahan.

Kemampuan berpikir kritis perlu dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar karena dapat membantu siswa dalam memahami konsep pembelajaran serta menyelesaikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan agar siswa mampu mengamati fenomena, menganalisis hubungan sebab akibat, mengemukakan pendapat berdasarkan bukti, serta menarik kesimpulan terhadap suatu peristiwa. Oleh karena itu, guru perlu merancang proses pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berpikir, berdiskusi, dan memecahkan masalah sehingga kemampuan berpikir kritis dapat berkembang secara optimal Wijayanti (Suhelayanti *et al.*, 2021).

Kemampuan berpikir kritis diukur berdasarkan indikator yang digunakan sebagai acuan untuk mengetahui tingkat pencapaian kemampuan siswa. Menurut Ennis (dalam Adisty & Hasanah, 2021), kemampuan berpikir kritis terdiri atas lima indikator, yaitu (a) memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*), (b) membangun keterampilan dasar (*basic support*), (c) membuat inferensi (*inference*), (d) memberikan penjelasan lanjut (*advanced clarification*), dan (e) mengatur strategi serta taktik (*strategy and tactics*). Dalam penelitian ini, indikator kemampuan berpikir kritis yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik materi warisan budaya dan instrumen penelitian, yaitu memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, membuat inferensi, dan memberikan penjelasan lanjut. Keempat indikator tersebut digunakan sebagai dasar dalam penyusunan instrumen tes untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Smart Box*.

1.2. Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media *Smart Box*

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai dasar dalam proses pembelajaran. Melalui model ini, siswa dihadapkan pada permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga terdorong untuk mencari informasi, menganalisis masalah, serta menemukan solusi terhadap permasalahan tersebut. Dengan demikian, siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga kemampuan berpikir kritis dapat berkembang secara optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Trisnawati *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menekankan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari agar siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah.

Model *Problem Based Learning* memiliki tahapan pembelajaran yang sistematis. Arends (Ardianti *et al.*, 2021) menyatakan bahwa terdapat lima sintaks dalam penerapan *Problem Based Learning*, yaitu (1) mengorientasikan siswa pada masalah, (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan secara individu maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Kelima sintaks tersebut menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Selain penggunaan model *Problem Based Learning*, media pembelajaran juga diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran agar lebih menarik dan bermakna. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Smart Box*. Menurut Basori (2024), *Smart Box* atau kotak pintar merupakan media berbentuk kotak yang berisi kartu atau materi pembelajaran. Sementara itu, Fatimah *et al.* (2024) menyatakan bahwa *Smart Box* merupakan media pembelajaran yang memuat gambar dan materi pembelajaran serta digunakan guru untuk menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran. Media ini

membantu siswa memahami materi secara lebih konkret melalui penyajian visual yang menarik.

Penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Smart Box* diyakini mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada siswa. Melalui penyelesaian masalah yang didukung oleh penggunaan media yang menarik, siswa terdorong untuk mengamati, menganalisis, berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang diperoleh. Dengan demikian, penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Smart Box* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS materi warisan budaya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Tumurang (2024), metode eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experimental Design* dengan bentuk *One Group Pretest–Posttest Design*. Menurut Arib *et al.* (2024), desain *One Group Pretest–Posttest Design* merupakan desain penelitian yang menggunakan satu kelompok sebagai subjek penelitian dengan memberikan tes awal (*pretest*), kemudian perlakuan (*treatment*), dan diakhiri dengan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui pengaruh perlakuan yang diberikan.

Adapun simbol dari *One Group Pretest-Posttest Design* menurut Arib *et al.* (2024: 5505) yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. *One Group Pretest-Posttest Design*

<i>Pretest</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	11	12

Keterangan:

O₁ = Nilai Pretest sebelum diberikan perlakuan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Smart box*

X = Perlakuan berupa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Smart Box*.

O₂ = Nilai *posttest* setelah diberikan perlakuan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Smart Box*.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Ambit, Kecamatan Situraja, Kabupaten Sumedang pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 20 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes *pretest* dan *posttest*. Disusun berdasarkan materi warisan budaya untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa dengan indikator yang diambil yaitu memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*), dengan sub indikator memfokuskan pertanyaan dan menganalisis pertanyaan; membangun keterampilan dasar (*basic support*), dengan sub indikator mempertimbangkan kredibilitas sumber dan mengamati hasil pengamatan; membuat inferensi (*inference*), dengan sub indikator membuat serta mempertimbangkan kesimpulan; serta memberikan penjelasan lanjut (*advanced clarification*), dengan sub indikator mengidentifikasi istilah dan mempertimbangkan definisi. Soal tes berjumlah 5 butir soal uraian yang disusun berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis. Soal *pretest* dan *posttest* yang digunakan telah divalidasi melalui uji validitas dan reliabilitas sehingga dinyatakan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel kurang dari 50 siswa. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (*Sig.*) lebih besar dari 0,05.

2) Uji *Paired Sample t-test*

Setelah data hasil penelitian dinyatakan berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji *Paired Sample t-test*. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Smart Box* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Pengujian dilakukan menggunakan bantuan SPSS Statistik 26 dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai signifikansi (*Sig.*) lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Smart Box* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. HASIL

Dalam penelitian ini diperoleh data hasil kemampuan berpikir kritis siswa pada materi warisan budaya berupa tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) yang selanjutnya diolah untuk mengetahui hasil penelitian. Pengolahan data *pretest* dan *posttest* dilakukan untuk memperoleh kesimpulan terhadap hipotesis penelitian. Data *pretest* dan *posttest* berupa data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Smart Box*. Selanjutnya digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Smart Box* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS materi warisan budaya. Data hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada diagram 1 berikut.

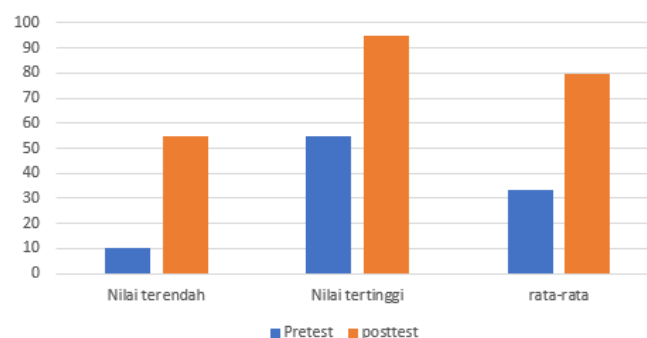


Diagram 1. Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Berpikir Kritis

Berdasarkan diagram 1, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan hasil kemampuan berpikir kritis siswa dari nilai *pretest* ke *posttest*. Nilai terendah pada *pretest* sebesar 10, sedangkan pada *posttest* sebesar 55. Nilai rata-rata pada *pretest* sebesar 33,5, sedangkan pada *posttest* meningkat menjadi 75,5. Nilai tertinggi pada *pretest* sebesar 55, sedangkan nilai tertinggi pada *posttest* sebesar 95.

Setelah diperoleh data hasil *pretest* dan *posttest*, selanjutnya dilakukan pengolahan data menggunakan SPSS Statistik 26 untuk menguji normalitas data melalui uji *Shapiro-Wilk*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>sig</i>
.961	20	.554
.967	20	.682

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada *pretest* sebesar 0,554, sedangkan pada *posttest* sebesar 0,682. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,554 > 0,05$ dan $0,682 > 0,05$). Dengan demikian, H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir kritis berdistribusi normal.

Karena data penelitian berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dapat dilanjutkan menggunakan uji *Paired Sample t-test*. Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Smart Box* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Pengujian dilakukan menggunakan bantuan SPSS Statistik 26 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil uji *Paired Sample t-test* disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji *Paired Sample t-test*

<i>Pair 1 Pretest-Posttest</i>	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
	-20,423	19	.000

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji *Paired Sample t-test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Smart Box* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Hasil tersebut sejalan dengan data *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah diberikan perlakuan. Nilai rata-rata *pretest* sebesar 33,5 meningkat menjadi 75,5 pada *posttest*. Oleh karena itu, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Smart Box* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS materi warisan budaya di kelas V SD Negeri Ambit Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2025/2026.

3.2. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Smart Box* memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS materi warisan budaya. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari 33,5 pada saat *pretest* menjadi 75,5 pada saat *posttest*. Selain itu, hasil uji *Paired Sample t-test* memperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$,

sehingga menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Smart Box* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis tersebut terjadi karena model *Problem Based Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui penyelesaian masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Selama proses pembelajaran, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga dilatih untuk mengidentifikasi masalah, mencari informasi, berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil penyelidikan. Proses pembelajaran seperti ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara optimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Trisnawati *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan penyelesaian masalah sehingga mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa.

Penggunaan media *Smart Box* juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Media *Smart Box* menyajikan materi warisan budaya dalam bentuk visual yang menarik sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Selain meningkatkan perhatian dan motivasi belajar, media ini mendorong siswa untuk lebih aktif mengamati, mengelompokkan informasi, berdiskusi, dan menghubungkan konsep dengan permasalahan yang diberikan. Dengan demikian, penerapan model *Problem Based Learning* yang didukung oleh media *Smart Box* menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Alifah *et al.* (2025). yang menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian Sirait *et al.* (2025) juga menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* mampu menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, terutama apabila dipadukan dengan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi.

Berdasarkan hasil penelitian dan didukung oleh teori serta penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Smart Box* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS materi warisan budaya. Oleh karena itu, model *Problem Based Learning* berbantuan media *Smart Box* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model dan media pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Smart Box* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pada materi warisan budaya di SDN Ambit Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2025/2026.

REFERENSI

- Adesemowo (2022). *Basic Of Education: The Meaning And Scope Of Education*. Olabisi Onabanjo University.
- Adisty, A. N., & Hasanah, N. (2021). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)*. 1–7.
- Alifah, P. Z., Rustini, T., & Mulyana, A. (2025). *Pengaruh Media Smart Box terhadap*

- Peningkatan Hasil Belajar Siswa SD Materi Kekayaan Budaya Indonesia. *Educatio*, 20(3), 661–671. <https://doi.org/10.29408/edc.v20i3.30578>
- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2021). *Problem-based Learning : Apa dan Bagaimana*. 3(1), 27–35.
- Arib, M. F., Rahayu, M. S., Siroj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). *Experimental Research dalam Penelitian Pendidikan*. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.8468>
- Basori. (2020). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Usia Dini dengan Menggunakan Media Kotak Pintar di TK Mujahadah. *Al-Abyadh: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 52–58.
- Farhan, M., & Soleh, D. A. (2025). *Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Puzzle Kelas V Sekolah Dasar*. 10.
- Fatimah, S., Hsb, H., Humairah, N. I., Joy, M., Simanjuntak, S., Amar, F. S., Manurung, S. V., Ritonga, P. L., Silalahi, F. H., & Prasasti, T. I. (2024). *Penerapan Media Bahan Ajar Smartbox Dalam Pembelajaran BIPA Pada Materi Pengenalan Kuliner Etnis Simalungun Application Of Smartbox Teaching Material Media In Learning BIPA In Introduction To Simalungun Ethnic Culinary Material*. 3301–3313.
- Fauziah, E., & Kuntoro, T. (2022). *Modifikasi Intelegensi dan Berpikir Kritis dalam Memecahkan Masalah*. 2, 49–63.
- Rahardhian, A. (2022). *Kajian Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking Skill) dari Sudut Pandang Filsafat*. 5(2), 87–94.
- Sirait, M., Siagian, A. F., & Simamora, A. B. (2025). *Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPAS Siswa Kelas V SD Negeri 091608 Sinaksak*. 9, 16238–16247.
- Suhelayanti., Syamsiah Z., Rahmawati, I., Tantu, Y. R. P., Kunusa, W. R., Suleman, N., Nasbey, H., Tangio, J. S., & Anzelina, D. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*. Yayasan Kita Menulis.
- Trisnawati, T., Salimi, M., & Wahyudi, W. (2024). *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dengan LKPD Elektronik untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA Tema Peristiwa dalam Kehidupan pada Siswa SD Kelas V*. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1).
- Tumurang, M. (2024). *Metodologi Penelitian*. Binangun, Jawa Tengah: PT Media Pustaka Indo.